

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Ngesrep adalah unit penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama yang terletak di Jalan Teuku Umar No.271, Kelurahan Ngesrep, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Puskesmas ini memiliki luas wilayah 6,23 km². Bagian utara dari puskesmas berbatasan dengan Kelurahan Jatingaleh, di bagian timur berbatasan dengan jalan tol, di bagian selatan berbatasan dengan Kelurahan Srandol, dan di bagian barat berbatasan dengan Sungai Kaligarang. Wilayah kerja puskesmas ini terdiri dari tiga kelurahan yaitu Kelurahan Ngesrep, Kelurahan Sumurbroto, dan Kelurahan Tinjomoyo.

Penyakit terbanyak di Puskesmas Ngesrep adalah hipertensi, berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Semarang pada bulan Januari-Oktober 2022 tercatat 7.571 kasus hipertensi dengan jumlah penderita perempuan sebanyak 4.720 orang dan laki-laki sebanyak 2.851 orang.³³ Upaya penyelenggaraan pelayanan kesehatan untuk penderita hipertensi salah satunya melalui kegiatan PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada peserta PROLANIS yakni pasien yang sudah terdiagnosis hipertensi dan berobat ke Puskesmas Ngesrep.

4.2 Gambaran Karakteristik Responden

Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Perempuan	36	75
	Laki-laki	12	25
	Total	48	100
2	Usia		
	20-40 tahun	5	10,4
	41-60 tahun	43	89,6
	Total	48	100
3	Pendidikan		
	SD	19	39,6
	SMP	13	27,1
	SMA	13	27,1
	Perguruan tinggi	3	6,3
	Total	48	100
4	Pekerjaan		
	Ibu rumah tangga	35	72,9
	Wiraswasta	13	27,1
	Total	48	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden dari 48 orang menurut jenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang (75%) dan laki-laki sebanyak 12 orang (25%), menurut usia 20-40 tahun sebanyak 5 orang (10,4%) dan 41-60 tahun sebanyak 43 orang (89,6%), menurut tingkat pendidikan SD sebanyak 19 orang (39,6%), SMP sebanyak 13 orang (27,1%), SMA sebanyak 13 orang (27,1%), dan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (6,3%), serta menurut pekerjaan wiraswasta sebanyak 13 orang (27,1%) dan yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 35 orang (72,9%).

4.3 Gambaran Status Kesehatan Responden

Distribusi status kesehatan responden berdasarkan riwayat penyakit lain, riwayat hipertensi pada keluarga, lama hipertensi, terakhir konsumsi obat antihipertensi, jenis obat antihipertensi, riwayat konsumsi obat lain, dalam kondisi hamil, dan durasi tidur yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 2 Status Kesehatan Responden

No	Status Kesehatan Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Riwayat Penyakit Lain		
	Ada	0	0
	Tidak ada	48	100
	Total	48	100
2	Riwayat Hipertensi Pada Keluarga		
	Ada	28	58,3
	Tidak ada	20	41,7
	Total	48	100
3	Lama Hipertensi		
	1-5 tahun	29	60,4
	6-10 tahun	19	39,6
	Total	48	100
4	Terakhir Konsumsi Obat Antihipertensi		
	Tadi pagi	0	0
	Kemarin pagi	48	100
	Total	48	100
5	Jenis Obat Antihipertensi		
	Obat tunggal (Amlodipin)	25	52,1
	Obat kombinasi (Captopril+Amlodipin)	23	47,9
	Total	48	100
6	Riwayat Konsumsi Obat Lain		
	Ada	0	0
	Tidak ada	48	100
	Total	48	100
7	Dalam kondisi hamil		
	Ya	0	0
	Tidak	48	100
	Total	48	100
8	Durasi Tidur < 7 jam		

Ya	0	0
Tidak	48	100
Total	48	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa status kesehatan responden dari 48 orang yang ada riwayat hipertensi pada keluarga sebanyak 28 orang (58,3%) sedangkan yang tidak ada riwayat hipertensi pada keluarga sebanyak 20 orang (41,7%). Mayoritas responden dengan lama menderita hipertensi 1-5 tahun sebanyak 29 orang (60,4%), dan sebagian besar mengonsumsi obat antihipertensi jenis amlodipin sebanyak 25 orang (52,1%). Seluruh responden memenuhi kriteria inklusi-eksklusi penelitian ini dimana tidak ada riwayat penyakit lain, terakhir konsumsi obat antihipertensi kemarin pagi, tidak ada riwayat konsumsi obat-obatan lain, tidak dalam kondisi hamil, dan durasi tidur tidak kurang dari 7 jam.

4.4 Distribusi Pola Makan

Distribusi pola makan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 3 Distribusi Pola Makan Responden

Pola Makan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	17	35,4
Buruk	31	64,6
Total	48	100

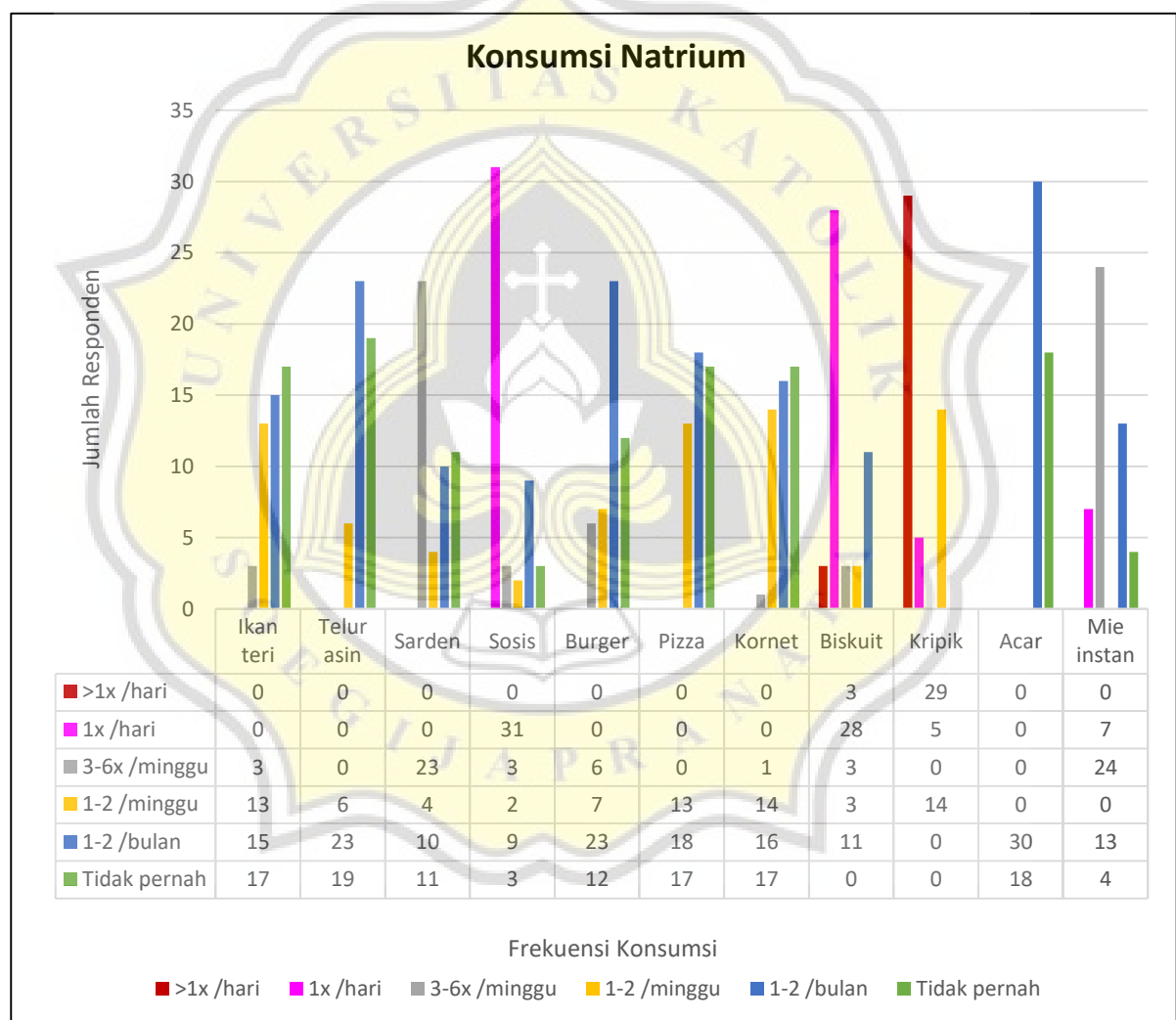
Berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis univariat menunjukkan distribusi pola makan responden pada kelompok pola makan buruk berjumlah 31 orang (64,6%) lebih banyak daripada pola makan baik berjumlah 17 orang (35,4%). Pola makan responden dalam satu bulan terakhir didominasi kategori buruk karena lebih sering mengonsumsi makanan yang mengandung natrium dan lemak, sedangkan untuk konsumsi kalium cenderung lebih jarang.

4.4.1 Distribusi Konsumsi Natrium

Distribusi konsumsi natrium responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 4 Distribusi Konsumsi Natrium Responden

Konsumsi Natrium	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sering	31	64,6
Jarang	17	35,4
Total	48	100



Gambar 4. 1 Distribusi Konsumsi Natrium

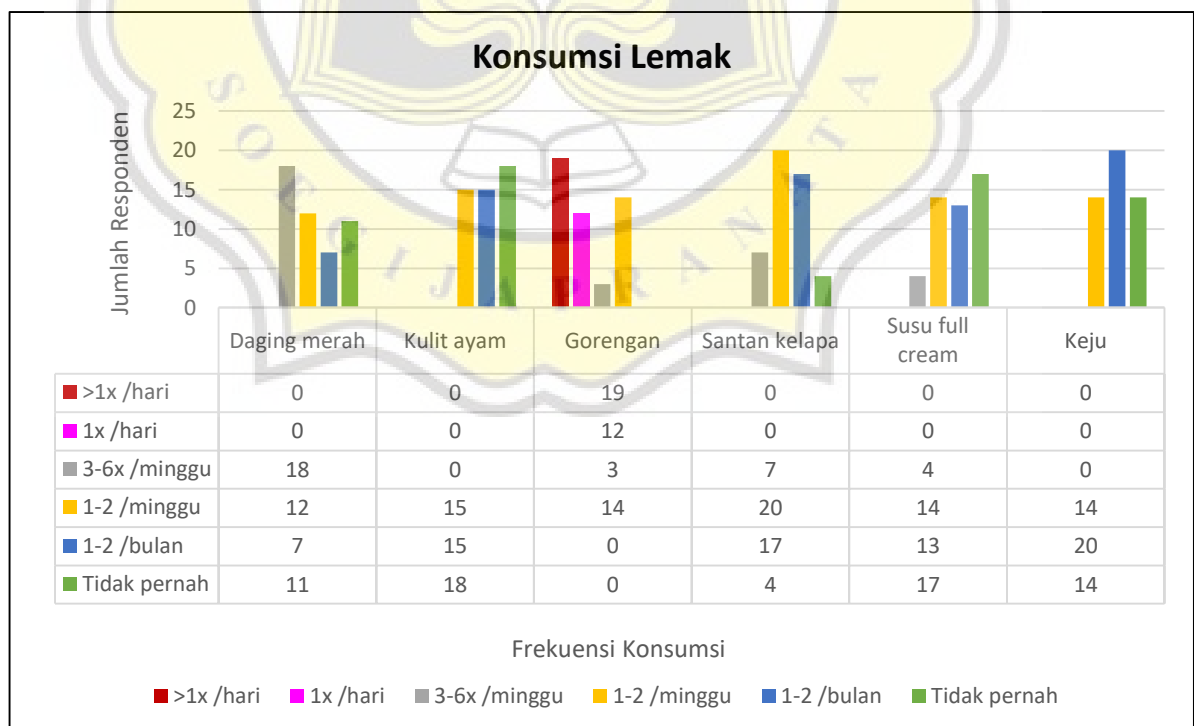
Berdasarkan tabel 4.4 hasil analisis univariat menunjukkan distribusi konsumsi natrium pada kelompok yang sering mengonsumsi natrium berjumlah 31 orang (64,6%) lebih banyak daripada yang jarang mengonsumsi natrium berjumlah 17 orang (35,4%). Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa makanan yang sering dikonsumsi oleh penderita hipertensi di Puskesmas Ngesrep untuk jenis makanan yang tinggi natrium adalah sarden (3-6x/minggu), mie instan (3-6x/minggu), biskuit (1x/hari), sosis (1x/hari), dan kripik (>1x/hari).

4.4.2 Distribusi Konsumsi Lemak

Distribusi konsumsi lemak responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 5 Distribusi Konsumsi Lemak Responden

Konsumsi Lemak	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sering	30	62,5
Jarang	18	37,5
Total	48	100



Gambar 4. 2 Distribusi Konsumsi Lemak

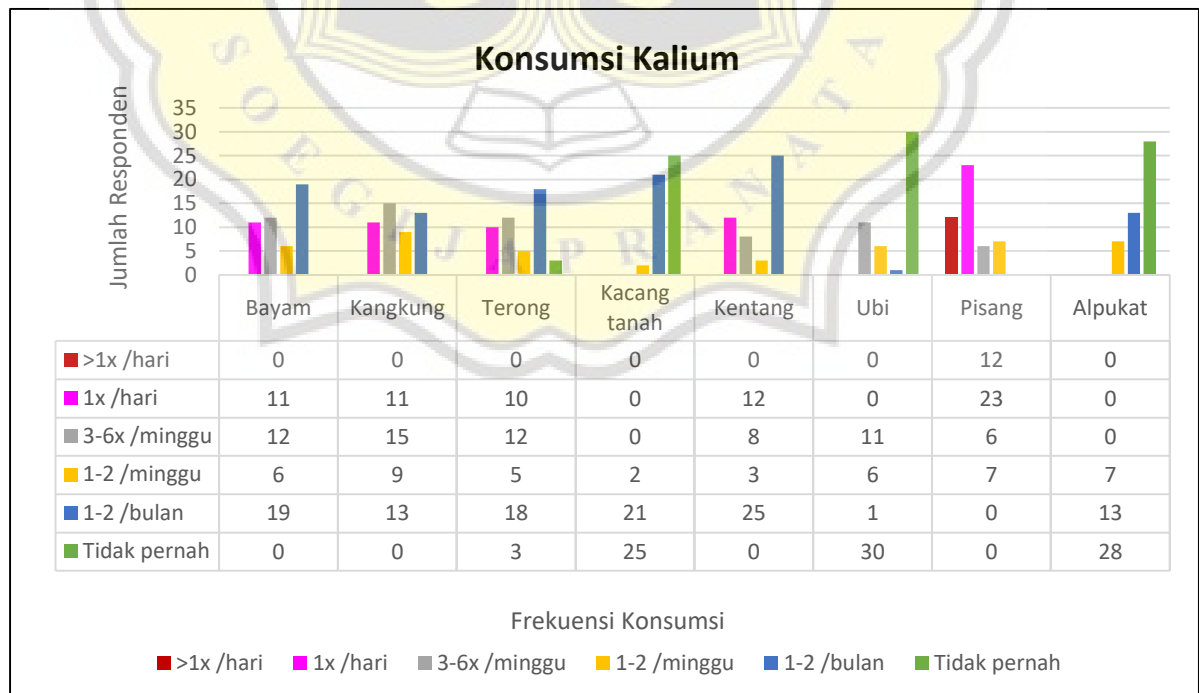
Berdasarkan tabel 4.5 hasil analisis univariat menunjukkan distribusi konsumsi lemak pada kelompok yang sering mengonsumsi lemak berjumlah 30 orang (62,5%) lebih banyak daripada yang jarang mengonsumsi lemak berjumlah 18 orang (37,5%). Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa makanan yang sering dikonsumsi oleh penderita hipertensi di Puskesmas Ngesrep untuk jenis makanan yang tinggi lemak adalah daging merah (3-6x/minggu) dan gorengan (>1x/hari).

4.4.3 Distribusi Konsumsi Kalium

Distribusi konsumsi kalium responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 6 Distribusi Konsumsi Kalium Responden

Konsumsi Kalium	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sering	16	33,3
Jarang	32	66,7
Total	48	100



Gambar 4. 3 Distribusi Konsumsi Kalium

Berdasarkan tabel 4.6 hasil analisis univariat menunjukkan distribusi konsumsi kalium pada kelompok yang sering mengonsumsi kalium berjumlah 16 orang (33,3%) lebih sedikit daripada yang jarang mengonsumsi kalium berjumlah 32 orang (66,7%). Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa makanan yang sering dikonsumsi oleh penderita hipertensi di Puskesmas Ngesrep untuk jenis makanan yang tinggi kalium adalah kangkung (3-6x/minggu) dan pisang (1x/hari).

4.5 Distribusi Kejadian Hipertensi

Distribusi kejadian hipertensi responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 7 Distribusi Kejadian Hipertensi Responden

Kejadian Hipertensi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
HT stage I	25	52,1
HT stage II	23	47,9
Total	48	100

Kejadian hipertensi dikategorikan menjadi hipertensi stage I jika memiliki tekanan darah sistolik 140-159 mmHg dan/atau diastolik 90-99 mmHg, sedangkan hipertensi stage II jika memiliki tekanan darah sistolik ≥ 160 mmHg dan/atau diastolik ≥ 100 mmHg. Berdasarkan tabel 4.7 hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 48 responden terdiri dari penderita hipertensi stage I berjumlah 25 orang (52,1%) dan penderita hipertensi stage II berjumlah 23 orang (47,9%).

4.6 Hubungan Pola Makan Terhadap Kejadian Hipertensi

Distribusi responden berdasarkan hubungan pola makan terhadap kejadian hipertensi usia dewasa di Puskesmas Ngesrep dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 8 Hubungan Pola Makan Terhadap Kejadian Hipertensi Usia Dewasa di Puskesmas Ngesrep

Pola Makan	Kejadian Hipertensi				Total		<i>p value*</i>
	HT stage I		HT stage II		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	14	82,4	3	17,6	17	35,4	0,005
Buruk	11	35,5	20	64,5	31	64,6	
Total	25	52,1	23	47,9	48	100	

***Uji *Chi-Square* dengan koreksi Yates**

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden dengan pola makan buruk lebih banyak pada penderita hipertensi stage II, sedangkan pola makan baik lebih banyak pada penderita hipertensi stage I. Responden dengan pola makan baik sebanyak 17 orang diantaranya adalah penderita hipertensi stage I sebanyak 14 orang (82,4%) dan penderita hipertensi stage II sebanyak 3 orang (17,6%). Responden dengan pola makan buruk sebanyak 31 orang diantaranya adalah penderita hipertensi stage I sebanyak 11 orang (35,5%) dan penderita hipertensi stage II sebanyak 20 orang (64,5%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p value* = 0,005 dimana nilai tersebut < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola makan terhadap kejadian hipertensi usia dewasa di Puskesmas Ngesrep.

4.7 Hubungan Konsumsi Natrium Terhadap Kejadian Hipertensi

Distribusi responden berdasarkan hubungan konsumsi natrium terhadap kejadian hipertensi usia dewasa di Puskesmas Ngesrep dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 9 Hubungan Konsumsi Natrium Terhadap Kejadian Hipertensi Usia Dewasa di Puskesmas Ngesrep

Konsumsi Natrium	Kejadian Hipertensi				Total		<i>p value*</i>
	HT stage I		HT stage II				
	n	%	n	%	n	%	
Sering	11	35,5	20	64,5	31	64,6	0,005
Jarang	14	82,4	3	17,6	17	35,4	
Total	25	52,1	23	47,9	48	100	

***Uji *Chi-Square* dengan koreksi Yates**

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa responden yang sering mengonsumsi natrium lebih banyak pada penderita hipertensi stage II, sedangkan yang jarang mengonsumsi natrium lebih banyak pada penderita hipertensi stage I. Responden yang sering mengonsumsi natrium sebanyak 31 orang diantaranya adalah penderita hipertensi stage I sebanyak 11 orang (35,5%) dan penderita hipertensi stage II sebanyak 20 orang (64,5%). Responden yang jarang mengonsumsi natrium sebanyak 17 orang diantaranya adalah penderita hipertensi stage I sebanyak 14 orang (82,4%) dan penderita hipertensi stage II sebanyak 3 orang (17,6%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p value* = 0,005 dimana nilai tersebut < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsumsi natrium terhadap kejadian hipertensi usia dewasa di Puskesmas Ngesrep.

4.8 Hubungan Konsumsi Lemak Terhadap Kejadian Hipertensi

Distribusi responden berdasarkan hubungan konsumsi lemak terhadap kejadian hipertensi usia dewasa di Puskesmas Ngesrep dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 10 Hubungan Konsumsi Lemak Terhadap Kejadian Hipertensi Usia Dewasa di Puskesmas Ngesrep

Konsumsi Lemak	Kejadian Hipertensi				Total		<i>p value</i> *
	HT stage I		HT stage II		n	%	
	n	%	n	%			
Sering	10	33,3	20	66,7	30	62,5	0,002
Jarang	15	83,3	3	16,7	18	37,5	
Total	25	52,1	23	47,9	48	100	

*Uji *Chi-Square* dengan koreksi Yates

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa responden yang sering mengonsumsi lemak lebih banyak pada penderita hipertensi stage II, sedangkan yang jarang mengonsumsi lemak lebih banyak pada penderita hipertensi stage I. Responden yang sering mengonsumsi lemak sebanyak 30 orang diantaranya adalah penderita hipertensi stage I sebanyak 10 orang (33,3%) dan penderita hipertensi stage II sebanyak 20 orang (66,7%). Responden yang jarang mengonsumsi lemak sebanyak 18 orang diantaranya adalah penderita hipertensi stage I sebanyak 15 orang (83,3%) dan penderita hipertensi stage II sebanyak 3 orang (16,7%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p value* = 0,002 dimana nilai tersebut < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsumsi lemak terhadap kejadian hipertensi usia dewasa di Puskesmas Ngesrep.

4.9 Hubungan Konsumsi Kalium Terhadap Kejadian Hipertensi

Distribusi responden berdasarkan hubungan konsumsi kalium terhadap kejadian hipertensi usia dewasa di Puskesmas Ngesrep dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 11 Hubungan Konsumsi Kalium Terhadap Kejadian Hipertensi Usia Dewasa di Puskesmas Ngesrep

Konsumsi Kalium	Kejadian Hipertensi				Total		<i>p value*</i>
	HT stage I		HT stage II		n	%	
	n	%	n	%			
Sering	13	81,3	3	18,8	16	33,3	0,011
Jarang	12	37,5	20	62,5	32	66,7	
Total	25	52,1	23	47,9	48	100	

***Uji *Chi-Square* dengan koreksi Yates**

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa responden yang sering mengonsumsi kalium lebih banyak pada penderita hipertensi stage I, sedangkan yang jarang mengonsumsi kalium lebih banyak pada penderita hipertensi stage II. Responden yang sering mengonsumsi kalium sebanyak 16 orang diantaranya adalah penderita hipertensi stage I sebanyak 13 orang (81,3%) dan penderita hipertensi stage II sebanyak 3 orang (18,8%). Responden yang jarang mengonsumsi kalium sebanyak 32 orang diantaranya adalah penderita hipertensi stage I sebanyak 12 orang (37,5%) dan penderita hipertensi stage II sebanyak 20 orang (65,5%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p value* = 0,011 dimana nilai tersebut < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsumsi kalium terhadap kejadian hipertensi usia dewasa di Puskesmas Ngesrep.